



MATERI KHUTBAH JUMAT



5 UJIAN MANUSIA DI DUNIA

Amir Sahidin, M.Ag

**[GRATIS] LANGGANAN MATERI
KHUTBAH JUMAT DAN KHUTBAH ID**

Segera hubungi WA admin dakwah.id

0895-8060-18090

www.dakwah.id

 **@dakwahid**

 **@igdkwh**

Yuk,
dukung
dakwah.id
dengan
berbelanja buku
di sini

www.bukubagus.id

Ingin berlangganan materi khutbah Jumat
yang akan langsung dikirim
ke nomer WhatsApp?

Caranya mudah.

Sentuh nomor whatsapp berikut ini:

0895-8060-18090

Atau, bisa juga langsung chat WA ke nomor di atas.

5 UJIAN MANUSIA DI DUNIA

Pemateri: Amir Sahidin, M.Ag

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ
يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

Kaum muslimin rahimakumullah

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah *subhanahu wata'ala*. Dengan nikmat dan hidayah-Nya, kita dapat berkumpul di sini menunaikan shalat Jumat secara berjamaah.

Kedua kalinya, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah menyampaikan agama yang sempurna kepada umat manusia. Semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang selalu berpegang teguh dengan ajaran beliau hingga ajal menjemput kita.

Kami wasiatkan kepada diri pribadi dan kepada jamaah sekalian untuk senantiasa bertakwa dengan sebenar-benar takwa. Yaitu senantiasa menjalankan perintah-perintah Allah kapan pun dan di mana pun kita berada. Demikian karena sebaik-baik bekal kita kelak untuk menuju Allah Ta'ala adalah dengan takwa.

Kaum muslimin rahimakumullah

Sudah menjadi ketetapan bahwa Allah tidak akan membiarkan manusia menjalani kehidupan dunia tanpa adanya ujian. Ujian manusia ini diberikan lantaran kasih sayang Allah amat besar untuk mengetahui siapa yang imannya benar sehingga layak baginya surga dan siapa yang imannya dusta sehingga layak baginya neraka.

Allah Ta'ala berfirman dalam al-Quran Surah Al-Ankabut ayat 2-3,

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُؤْتُوا أَمْنًا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ
الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ.

“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, ‘Kami telah beriman,’ dan mereka tidak diuji? Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.”

Semakna dengan ayat tersebut, Khabbab bin Arat *radhiyallahu 'anhu* pernah mengeluhkan beratnya siksaan yang dideritanya kepada

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Lantas beliau bersabda, “*Wahai Khabbab, orang-orang sebelum kalian pernah disisir kepalanya dengan sisir besi sehingga urat dan daging terlepas dari tulangnya, tetapi mereka tidak berpaling dari agamanya. Ada pula yang dipenggal lehernya hingga kepalanya putus, namun ia tetap teguh dengan agamanya.*” (HR. Al-Bukhari no. 6943)

Kaum muslimin rahimakumullah

Dalam berbagai literatur Islam yang ada, setidaknya ada lima bentuk ujian manusia yang hendaknya disadari. Yaitu, (1) ujian perintah wajib yang harus dijalankan; (2) larangan wajib yang harus ditinggalkan; (3) kenikmatan yang harus disyukuri; (4) kesusahan yang harus bersabar dengannya; dan (5) ujian dari musuh-musuh Islam, baik dari kalangan jin maupun manusia.

Adapun penjelasan dari kelima hal tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama: Ujian Perintah yang Harus Dikerjakan

Dalam Islam banyak sekali perintah-perintah yang wajib untuk dikerjakan, seperti shalat, zakat, puasa, haji bila mampu, berbakti kepada orang tua, berkata jujur, dan menepati janji. Semua ini merupakan ujian manusia yang Allah berikan untuk menguji sesiapa yang imannya jujur dan sesiapa yang imannya dusta.

Terkait perintah-perintah ini, Rasulullah bersabda,

مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ.

“*Apa yang aku larang hendaknya kalian menjauhinya dan apa-apa yang aku perintahkan kepada kalian hendaknya kalian melakukannya semampu kalian.*” (HR. Al-Bukhari no. 7288; HR. Muslim no. 1337)

Dari hadis tersebut terlihat bahwa kewajiban-kewajiban yang Allah bebaskan merupakan ujian untuk dikerjakan semampunya bukan semaunya. Untuk itu, mari kita mengingat kembali kisah Nabi Ibrahim ‘*alaihissalam*, di mana Allah mengujinya dengan perintah yang wajib

untuk dikerjakan.

Bahkan perintah tersebut, merupakan perintah di luar nalar manusiawi, yaitu perintah untuk menyembelih anaknya sendiri, Ismail yang sudah lama ditinggal di padang pasir tandus.

Namun demikian, Nabi Ibrahim *'alaihissalam* tetap melaksanakan perintah itu, hingga ia dinyatakan lulus atas ujian tersebut (QS. Al-Shaffat: 102-107). Karena itulah, Nabi Ibrahim *'alaihissalam* sangat layak dinyatakan sebagai kekasih Allah (khalilullah) lantaran kepatuhannya dalam melaksanakan perintah-perintah yang telah diberikan.

Maka, sesiapa yang taat dan selalu mematuhi perintah-perintah Allah, ia layak dinyatakan sebagai pemilik iman yang jujur dan layak dinyatakan sebagai kekasih Allah.

Kedua: Ujian Larangan yang Harus Ditinggalkan

Dalam Islam juga banyak larangan yang harus ditinggalkan, seperti minum-minuman keras atau mabuk, berjudi, berzina, berdusta, korupsi, menipu, dan berkhianat. Semua larangan tersebut merupakan ujian manusia yang Allah berikan untuk ditinggalkan.

Untuk itu, mari kita mengingat kembali kisah Nabi Yusuf *'alaihissalam*, di mana Allah mengujinya dengan larangan yang harus ditinggalkan. Nabi Yusuf *'alaihissalam* diuji dengan makar dan rayuan istri seorang raja (*imra'ah al-aziz*) yang terpesona oleh ketampanannya.

Namun demikian, Nabi Yusuf *'alaihissalam* tidak tergoda untuk melakukan perbuatan keji tersebut dan lulus dalam menghadapinya (QS. Yusuf: 23-24). Karena kelulusan itulah Allah jadikan ia sebagai salah satu pembesar dan orang penting dalam kerajaan.

Tidak hanya itu, Nabi Yusuf *'alaihissalam* juga dapat digolongkan dan dijadikan contoh seorang yang mendapat perlindungan Allah di hari tiada lindungan kecuali lindungan-Nya. Yaitu, seorang lelaki yang diajak oleh wanita cantik lagi hartawan untuk berzina, namun ia meninggalkannya lantaran takut kepada Allah (HR. Al-Bukhari dan

Muslim).

Maka, sesiapa yang taat dan selalu menjauhi larangan-larangan Allah, ia layak dinyatakan sebagai pemilik iman yang jujur dan layak mendapatkan naungan Allah Ta'ala di hari kiamat.

Ketiga: Ujian Kenikmatan yang Harus Disyukuri

Dalam kehidupan manusia, Allah telah banyak sekali mengaruniakan nikmat, baik yang terlihat, seperti harta, kesehatan, dan keluarga, maupun nikmat yang tak terlihat, seperti sel dalam tubuh, syaraf-syaraf, nafas, dan akal. Semua ini merupakan bentuk ujian manusia yang Allah berikan kepada para hamba-Nya agar mereka pandai bersyukur atas karunia yang telah diberikan atasnya.

Untuk itu, mari kita mengingat kembali kisah Nabi Sulaiman *'alaihissalam*, di mana Allah mengujinya dengan kenikmatan yang amat agung. Kenikmatan tersebut berupa kerajaan yang menjulang tinggi, pasukan yang kuat dari kalangan jin dan bintang, dan kemampuan berbicara dengan binatang serta mengendalikan awan (Al-Qurthubi, *al-Jami' li al-Ahkam Al-Qur'an*, 15/202).

Namun, ini semua merupakan ujian Allah yang disadari oleh Nabi Sulaiman *'alaihissalam*, sehingga ia berkata sebagaimana yang diabadikan Allah dalam firman-Nya,

هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ.

"Ini termasuk karunia Rabbku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya). Barang siapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri, dan barang siapa ingkar, maka sesungguhnya Rabbku Mahakaya, Mahamulia." (QS. Al-Naml: 40).

Dengan kesadaran tersebut, Nabi Sulaiman *'alaihissalam* lulus dari ujian itu lantaran ia selalu menggunakan kenikmatan tersebut guna mendekatkan diri kepada Allah. Allah pun mengabarkan bahwa ia termasuk sebaik-baik hamba karena ketaatan dan rasa syukurnya (QS.

Shad: 30).

Maka, siapa yang senantiasa bersyukur atas karunia yang Allah berikan, ia layak dinyatakan sebagai pemilik iman yang jujur dan layak mendapatkan gelar sebagai sebaik-baik hamba.

Keempat: Ujian Kesusahan yang Harus Disabari

Selain dari kenikmatan yang Allah karuniakan, dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak akan terlepas dari sesuatu yang tidak disenangi, baik berupa musibah, penyakit, kesusahan, maupun berbagai hal yang tidak sesuai dengan harapan. Semua itu merupakan ujian yang Allah berikan agar seseorang menjadi insan yang pandai bersabar.

Untuk itu, mari kita mengingat kembali kisah Nabi Ayub *'alaihissalam*, di mana Allah mengujinya dengan penyakit yang menyerang seluruh tubuhnya, kecuali hati dan lisannya. Sehingga dengan keduanya ia selalu berbaik sangka dan berdzikir kepada Allah Ta'ala.

Bahkan karena penyakit yang begitu parah, Nabi Ayub dijauhi masyarakat dan orang-orang terdekatnya, hingga diasingkan di dekat pembuangan sampah (Al-Syaqawi, *Qishah Nabiyillah Ayyub*, 1). Namun, dalam kondisi demikian Nabi Ayub *'alaihissalam* tetap bersabar, hingga Allah pun menyatakan lulus dan menyembuhkannya dari segala penyakit tersebut.

Demikianlah Nabi Ayub *'alaihissalam* lulus dan Allah kabarkan kepadanya, bahwa ia termasuk dari sebaik-baik hamba karena ketaatan dan kesabarannya atas musibah yang diberikan (QS. Shad: 38). Maka, siapa yang senantiasa bersabar atas musibah dan kesusahan yang ada, ia layak dinyatakan sebagai pemilik iman yang jujur dan layak mendapatkan gelar sebagai sebaik-baik hamba.

Kelima: Ujian dari Musuh-Musuh Allah

Selain ujian perintah-larangan dan kenikmatan-kesusahan, bentuk ujian manusia yang lain adalah adanya musuh-musuh Islam, baik dari kalangan jin maupun manusia (QS. Fatir: 6; QS. Al-Nas: 6).

Untuk itu, peperangan antara haq dan batil akan terus ada hingga hari kiamat. Semua ini merupakan ujian, agar manusia kembali mengingat Tuhannya, memerhatikan urusan saudaranya, dan menjaga ukhuwah serta persatuan Islam.

Oleh karenanya, mari kita mengingat kembali kisah Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. Beliau selalu mendapat hinaan, cacian, siksaan, bahkan mendapat ancaman serta konspirasi pembunuhan yang dilakukan oleh orang-orang musyrik Makkah dan jin yang menyamar menjadi manusia.

Namun demikian, Rasulullah tidak gentar dalam menyuarakan kebenaran. Rasulullah pun sangat memperhatikan urusan kaum muslimin dan bekerja sama untuk menjalin ukhuwah Islam demi tercapainya cita-cita mulia, yaitu membebaskan manusia dari peribadahan selain Allah, menuju kesucian ibadah hanya kepada-Nya.

Untuk itu, beliau adalah sebaik-baik nabi dan rasul yang diutus untuk seluruh manusia hingga hari kiamat. Sehingga siapa yang mencintai dan mengikuti jejak beliau, maka ia merupakan pemilik iman yang jujur dan akan masuk surga bersama kekasih tercintanya, Rasulullah Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ،
وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ
فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.
أَمَّا بَعْدُ.

Kaum muslimin rahimakumullah

Dalam khutbah yang kedua ini, Khatib ingin menyimpulkan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahwa kehidupan dunia ini merupakan ujian yang setidaknya mencakup lima hal penting, yaitu: (1) perintah wajib untuk dikerjakan; (2) larangan untuk ditinggalkan; (3) kenikmatan untuk disyukuri; (4) kesusahan untuk disabari; dan (5) adanya musuh-musuh Islam agar kaum muslimin kembali kepada Tuhannya dan saling merekatkan ukhuwah Islam. Semoga kita termasuk orang-orang yang lulus dalam menghadapi ujian-ujian tersebut dan kelak Allah masukan ke dalam surga-Nya, amin ya Rabb.

Kaum muslimin rahimakumullah

Demikian khutbah yang dapat kami sampaikan, mari kita tutup khutbah kali ini dengan berdoa kepada Allah.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ
فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ صَحَابَةٍ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ.
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ.
اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ.
رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ.
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ